

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia pernikahan usia dini bukanlah hal yang baru terjadi didalam masyarakat. Apabila dilihat dari sejarah Indonesia, pernikahan usia dini merupakan suatu hal yang wajar. Sejak zaman dahulu pernikahan sudah banyak dilakukan oleh anak-anak remaja. Hal ini dikarenakan apabila perempuan yang sudah mencapai umur 20 tahun dan belum menikah akan dipandang tidak lazim atau disebut perawan tua. Banyak konsekuensi yang timbul karena perkawinan usia muda, baik itu secara psikologis, kesiapan ekonomi yang kurang mapan dan kesiapan pasangan muda dalam pendidikan terhadap pengasuhan anak. Di antara faktor lingkungan dan situasional, telah di dokumentasikan dengan baik bahwa pola asuh orang tua di rumah sangat berkorelasi dengan perilaku dan kemampuan sosialisasi yang ditunjukkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Pola asuh orang tua juga merupakan hal yang penting antara hubungan interpersonal anak yang mempengaruhi respon tingkah laku anak tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 yang menetapkan batas maksimum pernikahan di usia muda adalah perempuan umur 19 tahun dan laki-laki umur 19 tahun itu baru sudah boleh menikah.

Kamban menyebutkan bahwa pada kenyataannya remaja yang berusia di bawah 20 tahun masih belum siap secara psikologis untuk berumah tangga. Pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 19-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun. Pada usia tersebut organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial. Keadaan emosi yang masih labil bagi ibu yang didalam keluarga menjadi orang terdekat dengan anak akan mempengaruhi kualitas pengasuhannya<sup>1</sup>.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha dalam memberikan pengetahuan kepada anak sejak ia dilahirkan hingga usia 6 tahun dengan pemberian stimulasi pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan baik itu jasmani maupun rohani anak berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya yang akan bermanfaat untuk kesiapan anak saat memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya dengan berbagai jalur pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena sejak manusia dilahirkan ke muka bumi, Allah menganugerahkan akal pikiran yang menjadikannya lebih mulia daripada makhluk-makhluk lain yang diciptakannya.

---

<sup>1</sup> Kamban, N. 2011. *Pembahasan Skripsi*. repository.unhas.ac.id.

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2016), h. 6

Peran orang tua sejak dini kepada anaklah yang akan menjadi bekal dan pegangan yang kuat bagi sang anak. Ketika dunia pendidikan di luar lingkungan rumah seperti sekolah dan lainnya memiliki berbagai hal yang dapat ia serap tanpa pertimbangan positif dan negatifnya, peran orang tua lah yang menjadi pembimbing utama bagi anak untuk memberi pendidikan ketauladanan sebagai bekal utama untuk menjadi generasi yang berakhlak yang siap menghadapi tantangan zaman saat ini.

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Pada ayat diatas telah diperintahkan bagi orang tua untuk menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Sungguh, tanggung jawab dan amanah yang sangat besar bagi para orang tua untuk membesarkan dan juga mendidik sang anak hingga dewasa secara baik, karena anak adalah amanah dari Allah yang kelak dimintai pertanggung jawabannya.

Amanah paling besar bagi setiap orang tua adalah dengan hadirnya sesosok malaikat kecil dalam keluarga yang akan melengkapi kehidupannya. Karena itulah setiap orang tua harus senantiasa memberikan perhatian kepada anak agar perkembangan jasmani dan rohani anak berkembang dengan baik, tidak hanya itu saja, orang tua juga dituntut untuk memberikan pendidikan bagi buah hatinya agar menjadi pribadi yang baik.

Dalam teori psikologi perkembangan, usia dini 0-6 tahun merupakan usia emas golden age perkembangan kecerdasan intelektual dan emosinya. Pada tahap inilah setelah kelahirannya, anak memiliki peluang untuk dibentuk berakhlak mulia sejalan dengan peran aktif ayah dan ibunya.<sup>3</sup>

Jangan sampai pendidikan akhlak ini diabaikan sejak anak-anak masih berusia dini, Hal inilah yang menjadi titik tolak tumbuhnya seorang manusia yang berpenyakit hati hingga dewasa. Penyakit hati ini seolah tak kentara sejak kanak-kanak, tetapi bibit-bibitnya sudah ada. Terkadang bibit-bibit penyakit hati ini justru ditanamkan oleh orang tuanya sendiri karena ketidak pahaman dalam soal pengasuhan anak. Pernikahan usia dini sangat berpengaruh terhadap pola asuh anak dalam keluarga, dimana keluarga muda masih memiliki sifat kekanak-kanakan dan belum matang secara emosional, sehingga mereka tidak biasa mengurus anaknya dengan baik. Di Desa Kalahiyang banyak anak-anak yang masih sekolah menengah pertama atau yang baru lulus sekolah, umumnya berumur 15-18 tahun sudah menikah dan telah mempunyai anak. Dalam pengasuhan anak, keluarga muda masih belum mengerti dan paham bagaimana cara yang benar dalam mengasuh dan mendidik anak mereka. Di Desa Kalahiang Kecamatan paringin Kabupaten Balangan peneliti melihat secara langsung pernikahan usia dini masih banyak yang terjadi. Kejadian yang dilihat ini adalah bagaimana para ibu muda yang melakukan pernikahan usia dini dalam hal mengasuh anaknya. Ada berbagai macam cara pengasuhan yang peneliti lihat, dari yang memberikan kebebasan anak untuk

---

<sup>3</sup>Mubin, dan Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), h. 102

melakukan apa saja, ada pula yang acuh dan mengabaikan anaknya dan bahkan ada juga yang menyerahkan tugas pengasuhan anak pada ibunya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pola asuh keluarga muda dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini di Desa Kalahiang Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk lebih memperjelas setiap perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan diberikan penjelasan tentang istilah berikut:

### 1. Anak Usia Dini

Menurut Becker anak usia dini adalah anak yang berada pada usia antara 3-6 tahun, dan biasanya anak tersebut mengikuti pendidikan dini atau *kindergarten*.<sup>4</sup>

Dapat diketahui bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, dimana pada masa inilah masa yang sangat tepat sekali untuk mengajarkan segala sesuatu kepada anak. Apabila salah dalam memberikan pendidikan kepada anak maka akan sangat berpengaruh pada masa depan anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada anak-anak yang berada pada usia 4-5 tahun, dan keluarga muda yang berprofesi sebagai petani.

### 2. Pola Asuh

Pola asuh ialah cara bagaimana orang tua membimbing, mendidik, dan menuntun anak mereka dengan harapan anak akan sukses dalam menjalani

---

<sup>4</sup>MS Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:....., 2005), h. 12

kehidupannya kelak. Hal ini sesuai dengan pendapat Euis yang mengatakan bahwa pola asuh ialah berbagai interaksi secara mendalam, dan juga membimbing anak mereka agar mampu memenuhi kelangsungan hidup.<sup>5</sup>

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh dengan penggunaan berkomunikasi sama rata antara orangtua dengan anak. Dimana dalam mengambil keputusan bisa dibicarakan secara bersama antara orang tua dan anak dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak bebas melakukan apa saja namun tetap diawasi oleh orang tuadan mampu bertanggung jawab dalam moralnya.

b. Pola Asuh Permisif

Pola pengasuhan ini menggunakan komunikasi satu arah (*one waycommunication*) dimana anak bisa bebas untuk memutuskan apa saja yang dinginkannya tanpa peduli orang tua menyetujui ataupun tidak. Segala aturan dan ketetapan yang ada dalam keluarga berada di bawah kekuasaan anak. Pola pengasuhan permisif merupakan lawan dari pola asuh otoriter, yang mana segala kehendak dari orang tua harus selalu diikuti, sedangkan dalam pola asuh permisif orang tualah yang harus selalu mengikuti segala apa yang anak inginkan. Pola asuh ini bersifat *win-lose solution* yang berarti segala kehendak anak harus dikabulkan oleh orang tua.

---

<sup>5</sup>Hasanatul Jannah, Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Usia Di Kecamatan Ampek Angkek, JurnalOnline,<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1623/1397>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2018. Pukul 20.15 PM

c. Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Merupakan pola komunikasi satu arah, yang mana pola asuh tersebut lebih mengarah pada pemenuhan peraturan yang telah dibuat. Orang tua memaksakan keinginan dan pendapat kepada anak-anak mereka dan bertindak semena-mena tanpa bisa dibantah oleh anak. Anak harus patuh dan juga menurut dengan apa yang dikatakan. Anak tidak diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan keinginannya. Dalam keadaan seperti ini akan membuat anak beranggapan bahwa dirinya adalah robot, dan kemungkinan besar akan menjadikan anak menjadi individu yang kurang dalam memutuskan sesuatu, tidak yakin dengan kemampuan diri, penakut, dan merasa bahwa dirinya tidak lebih baik dibandingkan dengan orang lain.

Pola asuh keluarga muda yang dimaksud disini ialah bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan, bimbingan, memberikan pembelajaran, pembiasaan, teladan dan tindakan dalam mendidik akhlakul karimah pada anak yaitu pada pendidikan sholat, bacaan Al-Qur'an, dan pengenalan perilaku baik dan buruk anak.

### 3. Keluarga Muda

Keluarga muda didefinisikan sebagai sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang masih berusia muda. Pada saat pernikahan dilangsungkan usia mereka masih muda atau di bawah usia pernikahan ideal yaitu 22-23 tahun untuk perempuan dan 25-26 tahun untuk laki-laki sehingga pernikahan ini disebut pernikahan dini.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Rahmah Ramalia, "Pendidikan Anak Usia Dini Keluarga Muda di Kabupaten Banjarnegara", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta, 2015, h. 37

Keluarga muda yang di maksud disini ialah sepasang suami istri yang masih berusia muda sekitar usia 18-20 tahun yang telah melakukan pernikahan dini.

#### 4. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah, akhlak yang baik atau terpuji. Semua manusia harus memiliki sifat akhlakul karimah ketika hidup di dunia. Akhlakul karimah atau Akhlak mulia atau sikap terpuji yaitu suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Bagi seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan selalu disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama islam maka sudah pasti baik dimata Allah.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya anak usia dini yang berusia 3-6 tahun harus diberikan penerapan pola asuh yang baik untuk mengembangkan akhlakul karimah. John Locke terkenal dengan teori “tabula rasa” anak lahir dalam keadaan seperti kertas putih sehingga lingkungan lah yang berpengaruh terhadap pembentukan dirinya. Lingkungan lah yang mengisi kertas tersebut yang dinamakan pengalaman. Pengalaman-pengalaman anak akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Pada masa inilah anak usia dini sangat penting untuk diberikan stimulasi pendidikan yang baik oleh orang tuanya dikarenakan anak memiliki banyak waktu berada di rumah Bersama dengan orang tuanya, pengajaran akhlak yang baik dan agama

---

<sup>7</sup>Lia Yuliana, Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini, <http://Journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/download/3527/pdf>, Diakses pada tanggal 1 Desember 2018, Pukul 19.20 PM.

untuk anak lebih utama berada pada lingkungan keluarga. Jadi pola asuh seperti apakah yang akan diterapkan oleh setiap orang tua untuk mengajarkan mengenai nilai kesopanan, akhlak dan juga agama bagi anak, yang akan menjadi bekal untuk anak dikemudian harinya. Pada kondisi ini, orang tua muda ini dituntut untuk menjadi orang tua seutuhnya bagi anak mereka. Mulai dari mengurus semua kebutuhan anak hingga memikirkan masa depan anak. Jadi, maksud dari penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola asuh keluarga muda dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskanlah permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh keluarga muda dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini?
2. Apa saja permasalahan keluarga muda dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola asuh keluarga muda dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini.
2. Apa saja permasalahan keluarga muda dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Pernikahan usia muda banyak terjadi di Indonesia, dan paling banyak di Daerah Pedesaan, terutama di Desa Kalahiyang Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, banyak keluarga muda yang memiliki anak yang masih belum paham dan mengerti bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak yang benar karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan oleh keluarga muda, terutama dalam mendidik akhlakul karimah pada anak, karena banyaknya keluarga muda pemikirannya masih emosional dalam mendidik anak. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh keluarga muda di Desa Kalahiyang Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang peneliti sebutkan dalam dua kerangka sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu yang berkaitan dengan masalah pengasuhan anak usia dini serta pendidikan di dalam keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan mata kuliah Pendidikan Anak Usia Dini. Terutama pengetahuan tentang pola asuh keluarga muda dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi keluarga muda, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui mengenai penerapan pendidikan akhlakul karimah pada anak usia dini.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian diharapkan menjadi tambahan khazanah ilmu pendidikan akhlakul karimah pada anak usia dini.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

Tabel I.I Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Candra Puspita	Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul: "Pola Asuh Ibu Yang Menikah Usia Muda Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sengi Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang	orang tua yang menikah pada usia muda cenderung menggunakan pola asuh otoriter dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan pada orang tua dalam pengasuhan	-Sama-sama meneliti pola asuh pada anak usia dini . Menggunakan an pola asuh otoriter dan demokratis.	-Subjek dan objek -mendidik tentang kedisiplinan anak usia dini.

		Tahun Pelajaran 2016/2017”. <sup>8</sup>	anak.selain menggunakan pola asuh otoriter ibu-ibu yang menikah pada usia muda juga menggunakan pola asuh demokratis meskipun terkadang masih dalam pengawasan orang tua.		
2.	Nur Zairina	Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyeluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Alauddin Makasar yang berjudul: “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Studi Kasus PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak yaitu pola asuh <i>authoritarian</i> , pola asuh <i>authoritative</i> , pola asuh <i>permissive</i> , pola asuh pembiasaan dan pola asuh demokratis.	-Meneliti tentang pola asuh anak usia dini.	-Subjek dan objek -Metode yang digunakan metode belajar sambil bermain dan metode belajar sambil bernyanyi.
3.	Indah Puspa Haji	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan orang tua dalam mendidik anaknya sejak dini.	-Meneliti tentang pola asuh anak usia dini menggunakan	-subjek dan objek

<sup>8</sup>Dewi Candra Puspita, Pola Asuh Ibu Yang Menikah Usia Muda Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sengi Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Skripsi Skripsi, <http://lib.unnes.ac.id/31111/1/1201413014.pdf>, diakses pada tanggal 29 Desember 2018, pukul 15.05 PM.

		Raden Fatah Palembang yang berjudul: “Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini Tahun pelajaran 2017/2018”. <sup>9</sup>	Dalam pandangan islam hal yang perlu diajarkan orang tua sejak dini adalah mengajarkan akidah. Apabila telah baik akidah maka akan baik pula semua amal perbuatannya. Dalam menenamkan akidah ini perlu dilakukan sejak dini.	an pola asuh demokratis.	-mengenai akidah pada anak usia dini.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------	---------------------------------------

Berdasarkan tiga penelitian judul di atas, perbedaannya skripsi penulis memfokuskan penelitian kepada Pola Asuh Keluarga Muda dalam Mendidik Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini. Adapun persamaanya sama-sama mengkaji tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini.

Penulis belum menemukan judul yang membahas secara signifikan tentang pola asuh keluarga muda dalam mendidik akhlakul karimah pada anak usia dini. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan

<sup>9</sup>Indah Puspa Haji, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini pada Keluarga Nelayan di Kelurahan Karangasem Utara Kabupaten Batang” <http://digilib.uin-suka.ac.id/17746/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 29 Desember 2018, pukul 15.05 PM.

pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam bagian sistematika penulisan ini, penulis menggambarkan secara umum bagaimana sistematika penulisan yang peneliti buat, untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, maka penulis akan memaparkan bagaimana sistematika atau urutan pembahasannya sebagai berikut: Bagian pertama memuat halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada) dan daftar lampiran (jika ada). Bagian kedua memuat seluruh isi pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab, dengan sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi uraian tentang penerapan pola asuh orang tua kepada anak, dan pendidikan akhlakul karimah anak disana.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya berisi jenis-jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, didalamnya berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran.